

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya nyata dan terencana agar terciptanya keadaan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa guna memiliki pengetahuan, kepandaian, berkarakter, dapat mengontrol diri dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga mencakup pengetahuan khusus dan sesuatu yang tidak hanya terlihat secara jelas guna memberikan wawasan, peninjauan dan keunggulan. Pendidikan secara umum yaitu mencakup semua pengetahuan sedangkan secara sempit, pendidikan adalah serangkaian pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.¹

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik jasmani maupun rohani pada tingkat intelektual, emosional, dan kemampuan bertindak sehingga membawa perubahan pada perilaku dan karakter manusia.²

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan di artikan sebagai “ Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didrinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat dan negara”.³

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 5.

² Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Alungadan Mandiri, 2017), 2.

³ *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, 2.

Keberhasilan lembaga Pendidikan sangat bergantung pada keahlian kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap efektivitas Lembaga Pendidikan.

Definisi kepala sekolah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dipahami sebagai “ketua” atau “supervisor” dalam struktur organisasi sekolah. Sekolah merupakan tempat memperoleh pelajaran. Kata “Pemimpin” tersebut memiliki arti yang umum. Dengan kata lain, “kemampuan seorang pemimpin untuk mengerahkan segala sumber daya sekolah dan memanfaatkan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan”.¹

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di Lembaga sekolah memiliki kemampuan untuk menjadi supervisor yang dapat mengontrol dan mengawasi. Seseorang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisor memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan mutu Pendidikan . Supervisor tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan tentang kualitas pendidikan dirancang dengan mudah tetapi seorang supervisor harus memiliki pengalaman yang cukup lama dalam dunia Pendidikan. Supervisor dapat mengukur kendala yang terjadi jika sekolah mengambil langkah atau tindakan yang salah guna meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik.²

Untuk memaksimalkan mutu Pendidikan sekolah yaitu sekolah membutuhkan tenaga pengajar yang kompeten guna mencapai sasaran pendidikan. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Dengan keberhasilan Lembaga Pendidikan faktor kepemimpinan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu Lembaga. Agar

¹ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka 1988), 5.

² A. A Ketut Jelatik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), 1.

³ *Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, BAB 1 Pasal 1 ayat 1, 2.

terciptanya Lembaga sekolah unggul dibutuhkan kepala sekolah berkarakter untuk mengimplementasikan gaya kepemimpinannya. Sering terlihat pada kepemimpinan kepala sekolah yang kurang handal, hal tersebut berpengaruh bagi perkembangan Lembaga organisasi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang mempunyai keahlian dan mampu mengelola semua sarana di lingkungan sekolah serta dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penempatan guru sebagai kepala sekolah atau madrasah menjelaskan bahwa keterampilan utama kepala sekolah adalah memiliki keahlian, berperilaku baik, dan kemampuan organisasi, mengawasi dan hubungan sosial.

Keterampilan manajerial adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh kepala sekolah. Dengan keterampilan tersebut kepala sekolah dapat menjadikan keadaan sekolah yang islami dan pada akhirnya menjadi ciri khas sekolah tersebut. Program sekolah yang berfungsi dengan baik mampu menghasilkan output yang baik juga. Dengan terlaksananya program manajemen sekolah peran penting kepala sekolah sangat diperlukan tujuannya yaitu agar serangkain kegiatan kepemimpinan dapat berfungsi dengan baik sesuai visi dan misi yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya program tahfidz tersebut, sekolah mempunyai ciri khas tersendiri, dapat menjadikan khazanah sekolah yang menjadi bagian dari kemuliaan dan membawa nama baik sekolah kepada lingkungan masyarakat secara luas.

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril guna memberikan pengetahuan kepada manusia dan memberikan petunjuk mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan agar terhindar dari kesalahan dan membawa kepada kebenaran. Rasulullah menyampaikannya kepada sahabatnya sebagai penduduk asli arab yang sudah paham akan perbuatannya.⁴

Menghafal termasuk perbuatan terpuji, aktivitas tersebut biasa dilaksanakan pada lembaga-lembaga keagamaan seperti perguruan tinggi, sekolah dan pondok pesantren. tradisi beberapa umat islam tersebut sudah terbiasa bahkan berkembang,

⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj., Aunur Rafiq El Mazni (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), 3.

terutama di kalangan anak sekolah hingga menjadi ciri khas budaya sekolah setempat.⁵

Upaya untuk memepertahankan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya dengan menghafal merupakan kegiatan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT dan banyak sekali umat islam baik pria ataupun Wanita hingga anak-anak sekalipun banyak yang menghafal Al-Qu'an. Karena Al-Qur'an cukup mudah dihafal bagi siapapun dengan jangka waktu yang cukup singkat.⁶

Peneliti tertarik untuk meneliti di SDIT Darul Ishlah kabupaten Tangerang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz. Dengan cara meningkatnya suatu metode pendidikan di SDIT Darul Ishlah yaitu dengan cara penerapan program program tahfidz melalui kepemimpinan kepala sekolah. dengan dilaksanakannya program tahfidz di Lembaga sekolah tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai agama islam hingga pada akhirnya proses peningkatan siswa akan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran islam dan memiliki akhlak yang mulia serta dapat melaksanakan nilai-nilai agama yang dibiasakan dan selalu diterapkan oleh Lembaga Pendidikan, dengan terwujudnya program Tahfidz (Menghafal) bukanlah sesuatu yang mudah akan tetapi melewati berbagai macam tahapan yang cukup lama dimana kepala sekolah harus merencanakan program kegiatan menghafal serta menciptakan siswa yang memiliki karakteristik yang baik dan berakhlakul karimah.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di lingkungan sekolah dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang diterapkan agar tercipta siswa yang berkepribadian baik dan berakhlakul karimah yang meliputi karakter manusia dan berkaitan dengan bangsa dan berhubungan dengan tuhan yang maha ESA, manusia lain, diri sendiri, lingkungan, sikap, pikiran, perasaan, perkataan, adat istiadat, dan budaya.

⁵ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. VIII, No. 1, (Februari, 2014), 163.

⁶ Musyanto, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT 1 Iqra Di Kota Bengkulu", *Al-Bahtsu*, Vol. I, No 1, (Juni, 2016), 6.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada permasalahan yang berhubungan terkait peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan pada dasarnya dapat membantu keberhasilan Pendidikan guna mencapai tujuan dan memotivasi untuk meningkatkan lembaga SDIT Darul Ishlah. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan masalah dalam penelitian, yaitu: terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan selama proses menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan di atas dapat diketahui beberapa persoalan, diantaranya: peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidzul di sekolah dan dapat di simpulkan bahwasannya Kepala sekolah memberikan pelayanan yang sesuai untuk siswa dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab persoalan di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kepala sekolah di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.
3. Mengetahui peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz di SDIT Darul Ishlah kabupaten Tangerang, dimungkinkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas mengenai proses penerapan program tahfidz di sekolah
 - b. Dapat digunakan sebagai informasi dan data untuk menangani berbagai macam hal yang berhubungan dengan judul tersebut.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dalam penerapan program tahfidz.
 - b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tugasnya, serta mampu meningkatkan program kegiatan tahfidz menjadi lebih baik.

- c. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an supaya lebih maksimal.
- d. Bagi siswa, untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin dapat meningkatkan kecintaan untuk terus mempelajari Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pencapaian tujuan dan sasaran yang dimaksud maka sistematika pembahasan penelitian ini tersusun pada lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini dibahas tentang Pengertian Kepala Sekolah, Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah, Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tahfidz Al-Qur'an.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini dibahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan secara jelas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.